

Analisis Muatan Moderasi Beragama Dalam Buku PAI Kelas XII SMA Karya Husni Thoyar Dalam Meningkatkan Sikap Moderat

Moh. Rizal, Mohammad Hasan
Insitut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia
Email: rizalcan649@gmail.com

Abstract

The phenomenon of radicalism and extremism that occurs in the school environment is an important concern to be resolved immediately in order to achieve the expected climate, namely through Islamic Religious Education learning with a religious moderation perspective. So the purpose of this study is to find out whether there is learning about religious moderation in the Islamic Religious Education book by Husni Thoyar. The method used in this study is library research with the primary source of the Islamic Religious Education book by Husni Thoyar, while the secondary data source is other literature that supports the main source in this study. The data collection in this study is through a review of Islamic Religious Education books and looking for references that are in accordance with the topic being studied, the analysis process is carried out in several ways including reviewing primary books, describing data and discussing it. The results of this study are: 1) the material in the Islamic Religious Education book by Husni Thoyar has 12 chapters including material on verses of the Qur'an, faith, Islamic law, history and morals, 2) material containing the value of religious moderation, namely: 1) material on verses of the Qur'an about tolerance, 2) material on commendable behavior and material on unity and harmony.

Keywords: *Analysis, Moderation, Religion, Islamic Education Book, Moderate Attitude.*

Abstrak

Fenomena radikalisme dan ekstrimesme yang terjadi dilingkungan sekolah menjadi perhatian penting untuk segera diresolusi guna mencapai iklim yang diharapkan yaitu dengan melalui pembelajaran PAI berwawasan moderasi beragama. Sehingga tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah dalam buku PAI karya Husni Thoyar terdapat pembelajaran tentang moderasi beragama. Adapun metode yang digunakan dalam studi ini adalah library research dengan sumber primer buku PAI karya Husni Thoyar, sedangkan sumber data sekundernya adalah literatur lain yang mendukung terhadap sumber utama pada penelitian ini. Adapun pengumpulan data dalam studi ini yaitu dengan melalui telaah buku PAI dan mencari refrensi yang yang sesuai dengan topik yang dikaji, proses analisis dilakukan dengan beberapa cara diantaranya telaah buku primer, mendeskripsikan data dan membahasnya. Hasil dalam penelitian ini yaitu: 1) materi dalam buku PAI karya Husni Thoyar memiliki 12 bab diantaranya materi tentang ayat Al-Qur'an, keimanan, hukum islam, sejarah dan akhlak, 2) materi yang bermuatan nilai moderasi beragama yaitu: 1) materi ayat Al-Qur'an tentang toleransi, 2) materi perilaku terpuji dan materi persatuan dan kerukunan.

Kata Kunci: Analisis, Moderasi, Beragama, Buku PAI, Sikap Moderat.

A. Pendahuluan

Tindakan radikalisme dapat dilakukan oleh siapa pun, kepada siapa pun, di mana pun, dan kapan pun, lebih-lebih dalam lingkungan sekolah. Tindak kekerasan yang terjadi dapat dianggap sebagai perilaku menyimpang, yang melanggar hukum dan peraturan pendidikan yang berlaku. Kepatuhan dan ketaatan pada sebuah aturan tidak hanya disandarkan kepada perbuatan menghukum dan kekerasan, tapi juga bisa dilakukan dengan perbuatan yang santun dan berbudaya sehingga peserta didik tidak merasa dirinya terancam yang akibatnya akan menumbuhkan perbuatan kekerasan atau balas dendam dari diri peserta didik,¹ yang demikian sangat merugikan terhadap peserta didik, mulai dari kerugian mental hingga kenyamanan saat belajar.

Kasus-kasus radikalisme yang terjadi baik dalam bentuk kekerasan guru kepada siswanya, ataupun kekerasan siswa kepada teman sebayanya, seperti contoh kasus yang terjadi di Magelang dimana ada siswa SD di tempeleng oleh gurunya karena siswa tersebut menyela pembicaraan guru yang sedang menyampaikan pengumuman acara, kemudian kasus yang terjadi Di Tanjung Pinang ada oknum guru olahraga yang menendang siswanya saat pembelajaran dengan alasan mendidik, kasus tawuran antar sekolah, kasus pembunuhan yang berawal dari hal-hal yang tidak serius,² hingga kasus ekstrem pencabulan guru terhadap siswanya. Tindakan kekerasan seperti ini dapat memicu timbulnya paham radikalisme,³ artinya perilaku yang dikedepankan adalah dengan cara kekerasan, anarkis sebab lantaran keyakinan yang berbeda antar individu ataupun kelompok,⁴ atau karena tidak dirasakannya keadilan oleh salah satu pihak.

Untuk mengantisipasi yang demikian, perlu untuk mengembalikan kepada syariat Islam dengan konsep yang ditawarkan tentang perilaku yang seharusnya dimiliki oleh setiap orang yang beragama.⁵ Radikalisme bisa dihapuskan dengan cara membina dan membimbing cara berpikir dan memberikan sudut pandang terhadap suatu fenomena. Dengan moderasi maka dapat mengajarkan manusia bahwa dalam memandang suatu realitas tidak boleh bersifat ekstrem baik ke kiri maupun ke kanan, artinya manusia hendaknya berada di tengah-tengah dalam menyikapi sesuatu.⁶ Oleh karenanya, dibutuhkan penanaman sikap moderasi beragama kepada pelajar supaya bisa memiliki kecenderungan sikap yang moderat dalam dirinya upaya perbikan moralitas yang sudah disyariatkan dalam Agama, sebab setiap

¹ Zulfani Sesmiarni, "Membendung Radikalisme Dalam Dunia Pendidikan Melalui Pendekatan Brain Based Learning," *Kalam: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam* 9, no. 2 (2015): 235, <https://doi.org/10.24042/klm.v9i2.330>.

² Muhammad Saekan Muchith, "Radikalisme Dalam Dunia Pendidikan," *Addin* 10, no. 1 (2016): 173, <https://doi.org/10.21043/addin.v10i1.1133>.

³ Hamdani et al., "Menetralisasi Cara Pandang Berlebihan Antar Ormas Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah Di Madura: Suatu Kajian Moderasi Beragama," *Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa UII Dalwa* 2, no. 1 (2024): 57, <https://doi.org/10.38073/pelita.v2i1.1896>.

⁴ Sahid Wibowo, *Mencegah Dan Menanggulangi Radikalisme*, Sukoharjo: CV Graha Printama Selaras, 2022.

⁵ Sholahuddin Qoffal et al., "Konsep Toleransi Nilai Moderasi Dalam Menanggapi Antara Perbedaan Dan Penyimpangan Prespektif Islam," *Journal of Communication in Tourism, Culture, and Education* 1, no. 1 (2025): 48, <https://doi.org/https://doi.org/10.52620/jctce.v1i1.116>.

⁶ Zulfani Sesmiarni, "Membendung Radikalisme dalam", 239.

Agama itu moderat dan mengajarkan tentang kemoderatan dalam berperilaku,⁷ dan sudah sepatutnya bagi orang beragama mampu mengimplementasikan perilaku versi yang diajarkan dari agama yang dianutnya.

Penanaman sikap moderat kepada siswa bisa melalui pembelajaran PAI yang diajarkan disatuan lembaga pendidikan, termasuk di jenjang Pendidikan Menengah Atas (SMA/MA/Sederajat), dimana buku ajar PAI menjadi salah satu strategi untuk menyampaikan moderasi beragama, fungsi buku sebagai pedoman belajar menjadi nilai tambah dalam penanaman pengetahuan tentang moderasi beragama kepada siswa sejak dini, apalagi daya ingat siswa yang belajar diusia ini mempunyai daya ingat tinggi, dan sudah semestinya pengetahuan dan kebiasaan yang diberikan saat siswa masih muda akan terus diingat hingga masa dewasanya, sehingga guru harus benar-benar memperhatikan hal itu sebagai perbaikan moral peserta didik dimasa yang akan datang.

Studi tentang muatan moderasi beragama tentunya telah dilakukan dalam studi-studi berikutnya, seperti dalam Arif Atma Mahendra yang mengkaji integrasi nilai moderasi beragama pada buku ajar PAI-BP Kemendikbud 2018,⁸ studi Mifathul Jennah Rosifa Dewi, Nurul Zainab dan Halimatus Sa'diyah yang melakukan studi tentang strategi guru PAI dalam menginternalisasikan nilai moderasi beragama di SMPN 1 Sampang dan SMPN 1 Tlanakan,⁹ kemudian studi yang dilakukan oleh Dewi Qurroati Ainina yang mengkaji tentang nilai moderasi beragama dalam buku PAI-BP,¹⁰ studi Juni Erpida Nasution, Amril Mansur dan Abu Bakar dengan topik kajiannya tentang filosofi materi buku ajar bermuatan moderasi beragama,¹¹ dan studi yang dilakukan oleh Mulky Munawar, Aceng Kosasih dan Agus Fakhruddin dengan penelitiannya tentang menerapkan nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI disekolah dengan tujuan pembentukan sikap moderat.¹² Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya cenderung mengkaji penelitian studi lapangan dengan buku PAI yang dari Kemendikbud, berbeda dengan penelitian ini yang secara khusus mengkaji buku PAI yang ditulis oleh Husni Thoyar dengan gaya pemikirannya tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk kelas XII, sehingga nantinya peneliti akan mencoba merumuskan konsep moderasi beragama versi buku tersebut, baik materi yang secara langsung ataupun materi yang sifatnya diintegrasikan (bermuatan moderasi beragama).

⁷ Hamdani et al., "Menetralisasi Cara Pandang Berlebihan Antar Ormas Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah Di Madura: Suatu Kajian Moderasi Beragama."

⁸ Arif Atma Mahendra, "Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas IX Kemendikbud Tahun 2018," *Skripsi: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung* (2024).

⁹ Mifathul Jennah Rosifa Dewi, Nurul Zainab, and Halimatus Sa'diyah, "The Strategy of Islamic Education Teachers in Internalizing the Values of Religious Moderation in the Learning of Islamic Education and Character Books," *Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2025): 54, <https://doi.org/10.38073/jpi.v15i1.2573>.

¹⁰ Dewi Qurroati Ainina, "Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Kelas VII SMP," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16, no. 2 (2022): 477, <https://doi.org/10.35931/aq.v16i2.887>.

¹¹ Juni Erpida Nasution, Amril Mansur, and Abu Bakar, "Analisis Filosofi Materi Buku Ajar PAI Dalam Muatan Moderasi Beragama," *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 21, no. 01 (2024): 552, <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah>.

¹² Mulky Munawar, Aceng Kosasih, and Agus Fakhruddin, "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Moderat," *Didakti: Jurnal Kependidikan* 13, no. 3 (2024): 3413, <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.848>.

B. Metode Penelitian

Studi analisis muatan moderasi beragama dalam buku PAI ini merupakan penelitian *library research*, dimana peneliti akan menganalisis buku ajar karya Husni Thoyar yang berjudul “Pendidikan Agama Islam untuk SMA Kelas XII” yang nantinya juga akan didukung dari sumber data sekunder yang berkaitan dengan topik yang dikaji, data sekunder yang dimaksud diantaranya dari buku, hasil penelitian orang lain, karya tulis ilmiah, artikel jurnal, blog dan literatur lainnya yang mendukung. Adapun teknik pengumpulan dalam studi ini yaitu mengumpulkan berbagai pernyataan atau keterangan dalam buku primer karya Husni Thoyar dengan mencari materi-materi yang secara khusus membahas tentang moderasi beragama ataupun materi yang berintegrasi dengan moderasi beragama, selain dari itu peneliti juga akan mengumpulkan berbagai referensi dari berbagai literatur untuk mendukung sekaligus pelengkap studi ini,¹³ yaitu dari berbagai literatur yang dapat dipertanggungjawabkan. Untuk proses analisis data dalam studi ini akan dilakukan dengan mengkaji substansi buku PAI karya Husni Thoyar dengan langkah-langkah berikut: 1) peneliti menelaah sub bab tema-tema yang ada dalam buku ajar pendidikan agama Islam untuk kelas XII karya Husni Thoyar terkait dengan moderasi beragama. 2) peneliti mendeskripsikan teks yang bermuatan nilai-nilai moderasi dalam tema per bab yang ada dalam buku ajar pendidikan agama Islam untuk kelas XII karya Husni Thoyar, jika ada muatan moderasi beragama maka penulis akan mendeskripsikan, dan 3) peneliti membahas hasil analisis teks yang bermuatan moderasi beragama, penulis akan mendeskripsikan hasil penelitian berupa temuan-temuan dari keseluruhan dan hasil analisis teks berupa materi yang terkandung di dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam untuk kelas XIII karya Husni Thoyar.

C. Pembahasan

1. Materi Moderasi Beragama dalam Buku PAI Karya Husni Thoyar

Pendidikan Agama Islam merupakan pembelajaran yang diperuntukkan kepada siswa guna memperoleh pendidikan keagamaan mulai dari tingkat dasar hingga menengah, dalam pembelajaran PAI ini mempunyai banyak corak seperti akidah akhlak, hadis, fiqh, hingga sejarah-sejarah islam,¹⁴ tujuan dari pendidikan agama ini adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengetahuan keagamaan, kepekaan dan berfikir kritis berdasarkan pengalaman.¹⁵ Menurut Yulia Syafrin mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah pembelajaran yang diselenggarakan atas dasar keingintahuan

¹³ Suharismi Arikunto, “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,” in *Jakarta: Rineka Cipta*, 2013, 274.

¹⁴ Abdurrahman, “Konsep Dasar Bahan”, 3270.

¹⁵ Maimun et al., “Pesantren as a Prototype of Education with a Deep Learning Approach,” *Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2025): 36, <https://doi.org/10.38073/jpi.v15i1.2373>.

seseorang terhadap agama islam melalui pembelajaran seseorang ataupun didalam instansi dalam bentuk materi ataupun praktik yang bisa dilakukan pada kehidupan sehari-hari.¹⁶ Disamping itu, menurut M. Lukman Hakim Habibi mengatakan bahwa tujuan dari pembelajaran PAI adalah untuk menciptakan sikap siswa yang moderasi beragama dengan keinginan supaya dapat menjadi wadah dan solusi dalam mengurangi paham keagamaan yang ekstrem.¹⁷ Artinya keilmuan yang ditawarkan dalam pembelajaran PAI mencakup pentingnya sikap moderasi guna menteralisasi celetukan konflik dalam hidup beragama.

Menurut Arifin dalam Mohammad Jailani mengatakan bahwa ada tiga hal yang ada dalam tujuan pendidikan islam yang bisa dilakukan dengan metode seperti: 1) membentuk siswa yang sepenuhnya menjadikan Allah sebagai tempat pangabdian satu-satunya, 2) mempunyai nilai yang edukatif yang menjadikan Al-Qur'an dan hadis sebagai landasan utamanya, dan 3) erat kaitannya dengan motivasi dan kedisiplinan berdasarkan syariat Al-Qur'an (antara pahala dan siksaan).¹⁸ Tujuan-tujuan materi dalam pembelajaran PAI adalah semata-mata adalah untuk mencetak siswa yang bertakwa kepada Allah dan mampu mengimplementasikan ajaran agama yang dibebankan kepada dirinya melalui materi-materi pendidikan agama Islam, kalau dalam bahasanya Al-Ghazali pendidikan itu harus berorientasi pada 1) keimanan, akhlakul karimah, akal, sosial dan jasmani siswa, dan 2) kesempurnaan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dalam konteks pembelajaran PAI yang ditulis oleh Husni Thoyar merupakan buku yang diterbitkan di Jakarta oleh penerbit Pusat kurikulum dan perbukuan, kementerian Pendidikan Nasional pada tahun 2011, buku tersebut berisi beberapa materi didalamnya dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 1. Materi Buku PAI karya Husni Thoyar

No.	BAB	Materi
1.	Bab I	Ayat-ayat Al-Qur'an tentang toleransi
2.	Bab II	Ayat-ayat Al-Qur'an tentang etos kerja
3.	Bab III	Iman kepada hari akhir
4.	Bab IV	Perilaku-perilaku terpuji (Adil, ridha dan amal Saleh)
5.	Bab V	Hukum islam tentang pernikahan
6.	Bab VI	Sejarah perkembangan Islam di Indonesia
7.	Bab VII	Ayat-ayat Al-Qur'an tentang Iptek
8.	Bab VIII	Iman kepada Qada dan Qadar
9.	Bab IX	Persatuan dan kerukunan
10.	Bab X	Isyraf, tabzir, gibah dan fitnah

¹⁶ Yulia Syafrin et al., "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 73, <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>.

¹⁷ M. Luqmanul Hakim Habibie et al., "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia," *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama* 1, no. 1 (2022): 140.

¹⁸ Mohammad Jailani, Hendro Wibowo, and Siti Fatimah, "Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 11, no. 1 (2021): 145, <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/alidarah.v11i1.8886>.

- | | | |
|-----|---------|-------------------------|
| 11. | Bab XI | Hukum waris dalam Islam |
| 12. | Bab XII | Islam di dunia |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ada beberapa disiplin ilmu yang ada dalam buku PAI karya Husni Thoyar, materi tersebut tidak hanya bersisi tentang hukum-hukum islam, namun ada materi lain seperti sejarah, keimanan, pemahaman ayat Al-Quran hingga materi-materi tentang moderasi beragama. Setiap materi dalam buku tersebut dipisah menjadi bentuk bab, sehingga setiap bab ini punya arah yang berbeda, hal ini memberikan kemudahan terhadap pengguna dalam mencari materi yang akan dipelajari hingga kemudahan dalam rangka proses pemahaman melalui pemisahan antar disiplin ilmu ke disiplin ilmu yang lain (pemisahan bab).

a. Materi ayat Al-Qu'an

Materi pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an di buku Husni Thoyar ada di bab I dan bab II dimana keduanya membahas tentang ayat Al-Quran tentang toleransi, etos kerja dan Iptek. Pembelajaran tentang ayat-ayat Al-Qur'an seperti ini membuktikan bahwa dalam buku ini memuat tentang pendidikan dengan landasan sumber utama yang dikaitkan dengan aktivitas kehidupan sehari-hari siswa, materi ayat Al-Qur'an ini memberikan pengajaran bahwa pembelajaran PAI telah memenuhi kriteria bahan ajar yang layak dengan menjadikan Al-Quran sebagai landasan utamanya, disamping itu pembelajaran ini juga akan membangkitkan keinginan siswa untuk mengetahui bagaimana wajah Islam dalam merespon segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia di dunia. Oleh karena Al-Ghazali itu membagi ilmu menjadi dua, diantaranya fardhu ain yang berupa ilmu yang berlandaskan pada Al-Quran dan hadis dan ilmu fardhu kifayah untuk memudahkan dalam menjalankan urusan dunia, misalnya ilmu hitung (matematika), ilmu tehnik, pertanian ataupun industri.¹⁹ Pendidikan dengan landasan Al-Qur'an untuk mengembalikan kepada sumber yang seharusnya, sebab Al-Quran dan hadis adalah sumber utama yang harus dijadikan patokan utama dalam segala urusan dunia.

b. Materi keimanan

Materi keimanan adalah materi yang disajikan dalam buku PAI Husni Thoyar untuk meningkatkan keimanan siswa, dalam buku tersebut disajikan menjadi dua materi yaitu di bab III tentang iman kepada hari akhir dan bab VIII iman kepada qada' dan qadar. Bab tentang keimanan yang ada dalam buku tersebut dapat menjadi penguat terhadap keyakinan yang diwajibkan, materi ini juga sebagai refleksi dari apa yang

¹⁹ H. Zulkifli Agus, "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Ghazali," *Raudhah Proud to Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 3, no. 2 (2022): 24, <https://doi.org/10.31004/irje.v3i1.331>.

telah diketahui untuk dipelajari lebih mendalam. Menurut Al-Ghazali, iman itu dilakukan dengan mengucapkan memberikan pengakuan dalam hati dan menerpkannya dengan anggota tubuh. Al-ghazali juga menganjurkan supaya pendidikan keimanan juga bisa dilakukan disekolah untuk diajarkan kepada siswa dengan tujuan supaya mereka bisa menghafal, beriktigat serta memahami dan mempercayai serta membenarkan mulai dari yang kecil hingga ke arah yang sempurna.²⁰

c. Hukum Islam

Materi hukum islam yang disajikan dalam buku tersebut meliputi hukum waris dan hukum pernikahan dalam islam. Materi hukum Islam ini menjadi hal yang penting disamping posisi siswa sebagai orang yang beragama Islam, materi hukum islam juga dapat menjadi batasan-batasan sampai mana aktivitas yang diperbolehkan dan sampai mana aktivitas yang dilarang dalam Islam. Batasan-batasan inilah yang kemudian akan menjadi kontrol bagi siswa dalam rangka menjalankan semua kegiatan duniawi, termasuk dalam rangka aturan tentang waris dan pernikahan.

d. Ilmu sejarah

Materi dalam buku karya Husni Thoyar juga berisi tentang pembelajaran sejarah seperti yang ada di bab VI dan bab XII, dimana dalam materi bab VI yaitu tentang sejarah perkembangan Islam di Indoensia dan bab XII sejarah islam di dunia, ini mengajarkan supaya sejarah islam bisa dikenal oleh setiap genarasi, kedua materi ini mengajarkan siswa untuk mengetahui bagaimana masuknya Islam di dunia dan bagaimana Islam di dunia sebagai bentuk edukasi kepada siswa tentang sejarah, “Jas Merah” (jangan sekali-kali meninggalkan sejarah) begitulan pradigma yang cocok tentang bagaimana pentingnya sejarah, apalagi dalam sejarah terdapat pembelajaran penting bagaimana Islam bisa masuk dan tersebar diseluruh dunia. Adapun materi sejarah juga dianjurkan oleh Al-Ghazali untuk diajarkan disekolah, tidak hanya pada aspek itu Al-Ghazali juga menganjurkan untuk belajar tentang syair hingga pembelajaran tentang filsafat.²¹

e. Ilmu *tengka* (akhlak)

Ilmu akhlak dalam buku tersebut terra dalam bab IV tentang prilaku terpuji dan bab IX tentang persatuan dan kerukunan. Bab ini memberikan pembelajaran tentang bagaimana etika sosial yang seharusnya bagi orang beragama yang terbentuk menjadi prilaku yang baik dan penuh dengan keharmonisan. Materi *tengka* terbentuk ketika ia

²⁰ Agus.

²¹ Agus.

melakukan sesuatu berdasarkan standart norma yang berlaku didaerahnya sebagai keyikanan bersama antara hidup sosial bermasyarakat. Itulah yang digagas oleh Al-Ghazali tentang kahlak dan prilaku terpuji, demikian juga diisyaratkan oleh Al-Ghazali untuk dijarakan kepada siswa supaya dapat memebрук sikap yang insan kamil.²²

2. Muatan Moderasi Beragama dalam Buku PAI Karya Husni Thoyar

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam atau yang dikenal dengan buku PAI adalah bahan ajar yang diperuntukkan kepada siswa supaya dapat memperoleh ilmu keagamaan melalui proses pembelajaran. Selain itu, sebab fenomena radikalisme yang semakin besar, penting pul agar dalam pembelajaran PAI juga memuat tentang moderasi beragama untuk membentuk sikap tengah-tengah dalam dirinya, materi moderasi beragama juga setidaknya dapat memperkecil adanya konflik yang diawali dengan penanaman sikap yang juga telah disyariatkan dalam Al-Quran tentang “*washatiyah*”, dimana sikap moderasi menjadi prilaku yang semestinya dimiliki oleh orang beragama, khususnya bagi orang Islam sendiri. Menurut Hamdani, semua Agama itu moderat dan mengajrkan tentang nilai toleransi, tidak berlebihan dan tidak radikal.²³ Paham moderat menuntut adanya prilaku yang sesuai dengan apa yang telah dianjurkan oleh syariat, sehingga butuh keseimbangan yang hakiki untuk menghindari kemudhoratan dalam hidup beragama, begitupun yang dikatakan oleh Al-Ghazali bahwa sesuatu yang berlebihan merujuk kepada “kehancuran”, ketika sesuatu berkurangan maka merujuk kepada “kebekuan”, sehingga yang paling benar adalah keseimbangan, sebab itu adalah “kebajikan”.²⁴

Adapun didalam buku PAI karya Husni Thoyar terdapat materi-materi yang bermuatan tentang moderasi beragama, materi moderasi beragama adalah materi yang mengajarkan tentang pendidikan dalam memahami dan mengamalkan ajaran agamanya supaya tidak terjebak pada dua kutub ekstrem, baik yang terlalu ketat atau yang terlalu longgar, disertai fanatisme berlebihan yang pada akhirnya melahirkan radikalisme dan kekerasan atas nama agama, moderasi beragama juga merupakan pembelajaran dalam rangka menghargai perbedaan yang nyata dilingkungan, baik itu ras, bahasa, budaya hingga perbedaan agama, dalam hal ini akan dirumuskan sebagai berikut:

²² Agus.

²³ Hamdani et al., “Menetralisasi Cara Pandang Berlebihan Antar Ormas Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah Di Madura: Suatu Kajian Moderasi Beragama.”

²⁴ Al-Ghazali, *Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Mulia*, Tejm. Muhammad Al-Baqir, Jakarta Selatan: Mizan, 2014, http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTAR_I.

Tabel 2. Materi Bermuatan Moderasi Beragama

No.	BAB	Materi
1.	Bab I	Ayat-ayat Al-Qur'an tentang toleransi
2.	Bab IV	Perilaku-perilaku terpuji (Adil, ridha dan amal Saleh)
3.	Bab IX	Persatuan dan kerukunan

Tabel yang telah diuraikan merupakan data muatan materi moderasi beragama dalam buku PAI Husni Thoyar, dimana dalam materi tersebut terdapat materi yang secara langsung membahas tentang moderasi beragama yang berkaitan dengan indikator-indikator moderasi beragama yang telah disepakati dan telah diagagas oleh kementerian Agama. Oleh sebab itu, maka dalam hal ini akan dirumuskan analisis materi-materi tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Ayat Al-Qur'an tentang toleransi

Materi ini sebenarnya mengandung point utama “pembelajaran toleransi” kepada siswa dan siswi melalui proses belajar mengajar, materi moderasi beragama menjadi salah satu indikator dalam konsep moderasi beragama, apalagi dalam bab tersebut memang menjelaskan tentang ayat-ayat moderasi beragama menjadi tiga topik diantaranya: 1) Surah Al-Kafirun (1-6) tentang sikap kepada orang yang berbeda agama dan keyakinan, 2) surah Yunus (40-41) sikap terhadap orang yang mempunyai perbedaan pendapat, dan 3) surah Al-Kahf (29) kebebasan untuk beriman dan kafir, dengan demikian dapat dipahami bahwa bab I tersebut merupakan materi tentang moderasi beragama sebab kesamaan pembahasan dalam buku tersebut dengan indikator moderasi beragama dalam perilaku toleransi.

Toleransi adalah salah satu sikap dalam indikator moderasi beragama, toleransi menjadi sikap yang banyak digaungkan dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah ayat 256, Q.S Al-Kafirun ayat 1-6, Q.S Al-Mumtahanah ayat 8-9, ayat Al-Hujurat ayat 13, dan lain-lainnya. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya sikap toleransi dalam beragama dalam melihat perbedaan baik itu dari bahasa, budaya bahkan dalam perbedaan agama sekalipun. Menurut Hasan, yang dimaksud dengan sikap toleran bukanlah sikap kita membenarkan terhadap akidah yang berbeda, apalagi sampai mengikuti terhadap akidah tersebut, namun sikap toleransi adalah sikap kita dalam menghormati dan menerima segala perbedaan yang ada.²⁵ Toleransi dalam konsep kementerian Agama adalah sikap/prilaku seseorang yang mencerminkan sikap menghargai terhadap apa yang berbeda dengan dirinya, baik

²⁵ Mustaqim Hasan, “Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa,” *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 2 (2021): 111–23.

berbeda dalam hal bahasa, budaya ataupun berbeda dalam menganut Agama, hal ini yang kemudian dikatakan oleh Lukman Hakim Saifuddin bahwa toleransi dalam moderasi beragama adalah perilaku dengan memberikan kesempatan dan ruang serta diberikannya kebebasan kepada orang lain untuk memiliki keyakinan dan menyampaikan, mengekspresikan sekalipun itu berbeda dengan dirinya.²⁶ Hal itu pula yang dikatakan Hamdani dan Maimun yang mengatakan bahwa Islam adalah agama yang universal dan penuh dengan rahmat bagi semesta alam,²⁷ dalam hal ini salah satu point pentingnya dari rahmat ini adalah terciptanya toleransi Islam terhadap perbedaan yang nyata, sebab perbedaan ini merupakan fitrah yang seharusnya dapat dihargai dan dihormati dalam multikultural seperti di Indonesia.

b. Perilaku terpuji (adil, ridha dan amal saleh)

Perilaku terpuji merupakan ekspresi dari perbuatan-perbuatan yang baik dan disenangi oleh orang lain serta berlandaskan terhadap nilai keislaman. Namun nilai moderasi beragama yang dimaksud dalam materi PAI tersebut merujuk kepada sikap adil. Konsep adil menurut Al-Jurjani yang mengatakan bahwa:

العدل عبارة عن الأمر المتوسط بين طرفي الإفراط والتفريط. وفي اصطلاح النحويين خروج الإسم عن صيغته الأصلية الى صيغة اخرى، وفي اصطلاح الفقهاء: من اجتنب الكبائر ولم يصر على الصغائر و غلب صوابه واجتنب الأفعال الخسيسة كالأكل في الطريق والبول، وقيل العدل مصدر بمعنى العدالة وهو الاعتدال والإستقامة، وهو الميل الى الحق.²⁸

Bahwa konsep adil dalam pandangan Al-Jurjani berarti menempatkan ditengah-tengah antara berlebihan dan mengabaikan. Konsep *adl* dalam ilmu nahwu adalah perpindahan kata menjadi bentuk kata yang lain, adil yang dimaksud dalam studi ini mengikuti ulama fiqh yang menyatakan bahwa sikap adil adalah ketika seseorang berada di jalan yang benar dan lurus dengan menghindari perbuatan dosa besar dan menjauhi dosa-dosa kecil, seperti melakukan perbuatan hina dengan mekan di jalan atau buang air kecil ditempat umum.

Konsep adil seperti ini berarti memberikan ruang dan kesempatan kepada setiap orang untuk bisa memiliki hak dan kewajibannya dalam bentuk sosial ataupun haknya dalam menjalankan syariat. Moderasi beragama dalam sudut

²⁶ Lukman Hakim Saifuddin, "Moderasi Beragama," in *Jakarta: Kemenag RI*, 2019, 42.

²⁷ Hamdani and Maimun, "Konsep Islamic Wordview Syed Muhammad Naquib Al-Attas Dalam Membangun Kultur Keberagamaan Masyarakat Madura," *Nuris Journal of Education and Islamic Studies* 5, no. 2 (2025): 73, <https://doi.org/https://doi.org/10.52620/jeis.v5i2.108> terhadap.

²⁸ Ali Al-Jurjani, *AlTa'rifat* (Al-Aqsha, n.d.).

pandang ini berarti adalah upaya dalam menghindari sikap selanjutnya (ekstrem dan radikal), sebab ketika adil itu tidak dirasakan oleh salah satu pihak maka jalan terakhir yang diambil biasanya adalah melakukan tindakan radikalisme, sehingga materi adil dalam buku PAI ini selaras dengan prinsip adil yang digagas oleh Kemenag RI, bahwa orang yang moderat sejatinya akan menjunjung tinggi keadilan.

c. Persatuan dan kerukunan

Materi ini adalah substansi moderasi beragama yang secara khusus memang untuk mencapai keinginan harmonisasi dan kerukunan. Dimana dalam bab tersebut dijelaskan menjadi tiga hal yaitu persatuan, kerukunan dan menerapkan persatuan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari. Allah juga melarang manusia untuk bercerai-berai serta dituntut untuk memegang teguh *dirul Islam*, Allah juga melarang manusia untuk berpecah belah dengan tetap menjaga persatuan dan *ukhwah* sehingga membuat hati manusia tentram dan damai, demikian mengajarkan supaya dalam hidup beragama harus tetap menjaga persaudaraan dengan cara bersatu padu, dengan menerapkan bhineka tunggal ika. Artinya meskipun terdapat perbedaan, namun persatuan dan kerukunan harus menjadi prioritas utama untuk mencapai keharmonisan antar sesama, demikian masuk terhadap indikator keseimbangan, tidak terlalu berlebihan dan tidak kekurangan.

Menurut Zainal Arifin, moderasi beragama adalah memposisikan agama sesuai dengan dosisnya. Dalam hal ini, agama harus bisa memberi solusi dari berbagai kesenjangan atau kebutuhan masyarakat, bukan menjadi sumber atau latar belakang terjadinya konflik. Moderasi Islam juga mengajarkan untuk tidak memusuhi orang yang mempunyai pemikiran radikal maupun liberal.²⁹ Dengan mengembalikan kepada syariat, maka sebetulnya adalah cara untuk menetralisasi perpecahan dan konflik antar sesama, demikian merupakan wajah dari indikator keseimbangan.

D. Kesimpulan

Muatan materi moderasi beragama dalam buku PAI karya Husni Thoyar memuat tentang moderasi beragama yang ditandai dengan beberapa indikator yaitu toleransi, adil dan keseimbangan. Materi-materi tersebut merupakan wajah dari moderasi beragama yang patut

²⁹ Zaenal Arifin dan Bakhril Aziz, "Nilai Moderasi Islam Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Azhar Kota Kediri," *Jurnal Proceedings of Conference for Muslim Scholars*, 3 no. 1 (November 2019), 561
<https://proceedings.kopertais4.or.id/index.php/ancoms/article/view/270/268>

diajarkan kepada siswa dan siswi sebagai penguatan perilaku moderat berdasarkan ajaran agama Islam yang penuh dengan *rahmatan lil aalamiin*.

Referensi

- Agus, H. Zulkifli. "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Ghazali." *Raudhah Proud to Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 3, no. 2 (2022): 24. <https://doi.org/10.31004/irje.v3i1.331>.
- Ainina, Dewi Qurroti. "Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Kelas VII SMP." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16, no. 2 (2022): 477. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i2.887>.
- Al-Ghazali. *Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Mulia, Tejm. Muhammad Al-Baqir. Jakarta Selatan: Mizan,* 2014. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Al-Jurjani, Ali. *AlTa'rifat*. Al-Aqsha, n.d.
- Arikunto, Suharismi. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik." In *Jakarta: Rinca Cipta*, 274, 2013.
- Dewi, Miftahul Jennah Rosifa, Nurul Zainab, and Halimatus Sa'diyah. "The Strategy of Islamic Education Teachers in Internalizing the Values of Religious Moderation in the Learning of Islamic Education and Character Books." *Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2025): 54. <https://doi.org/10.38073/jpi.v15i1.2573>.
- Habibie, M. Luqmanul Hakim, Muhammad Syakir Al Kautsar, Nor Rochmatul Wachidah, and Anggoro Sugeng. "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia." *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama* 1, no. 1 (2022): 140.
- Hamdani, Mohammad Ali Al-Humaidy, Agik Nur Efendi, and Maimun. "Menetralisasi Cara Pandang Berlebihan Antar Ormas Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah Di Madura: Suatu Kajian Moderasi Beragama." *Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa UII Dalwa* 2, no. 1 (2024): 57. <https://doi.org/10.38073/pelita.v2i1.1896>.
- Hamdani, and Maimun. "Konsep Islamic Wordview Syed Muhammad Naquib Al-Attas Dalam Membangun Kultur Keberagamaan Masyarakat Madura." *Nuris Journal of Education and Islamic Studies* 5, no. 2 (2025): 73. <https://doi.org/https://doi.org/10.52620/jeis.v5i2.108> terhadap.
- Hasan, Mustaqim. "Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa." *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 2 (2021): 111–23.
- Jailani, Mohammad, Hendro Wibowo, and Siti Fatimah. "Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 11, no. 1 (2021): 145. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/alidarah.v11i1.8886>.
- Mahendra, Arif Atma. "Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas IX Kemendikbud Tahun 2018." *Skripsi: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2024.
- Maimun, Hamdani, Heni Listiana, and Peter Lape. "Pesantren as a Prototype of Education with a Deep Learning Approach." *Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2025): 36. <https://doi.org/10.38073/jpi.v15i1.2373>.

- Muchith, Muhammad Saekan. "Radikalisme Dalam Dunia Pendidikan." *Addin* 10, no. 1 (2016): 173. <https://doi.org/10.21043/addin.v10i1.1133>.
- Munawar, Mulky, Aceng Kosasih, and Agus Fakhruddin. "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Moderat." *Didakti: Jurnal Kependidikan* 13, no. 3 (2024): 3413. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.848>.
- Nasution, Juni Erpida, Amril Mansur, and Abu Bakar. "Analisis Filosofi Materi Buku Ajar PAI Dalam Muatan Moderasi Beragama." *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 21, no. 01 (2024): 552. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah>.
- Qoffal, Sholahuddin, Waqiatul Masrurah, Lailatul Firdausi, and Hamdani. "Konsep Toleransi Nilai Moderasi Dalam Menanggapi Antara Perbedaan Dan Penyimpangan Prespektif Islam." *Journal of Communication in Tourism, Culture, and Education* 1, no. 1 (2025): 48. <https://doi.org/https://doi.org/10.52620/jctce.v1i1.116>.
- Saifuddin, Lukman Hakim. "Moderasi Beragama." In *Jakarta: Kemenag RI*, 42, 2019.
- Sesmiarni, Zulfani. "Membendung Radikalisme Dalam Dunia Pendidikan Melalui Pendekatan Brain Based Learning." *Kalam: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam* 9, no. 2 (2015): 235. <https://doi.org/10.24042/klm.v9i2.330>.
- Syafrin, Yulia, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy Arifmiboy, and Arman Husni. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 73. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>.
- Wibowo, Sahid. *Mencegah Dan Menanggulangi Radikalisme*. Sukoharjo: CV Graha Printama Selaras, 2022.